

**Memilah, Memilih, dan Memanfaatkan – Mengajar dan Belajar Bahasa
Inggris dari Bacaan**

oleh

DR. Murti Bunanta SS, MA.

Spesialis Sastra Anak

Ketua Kelompok Pencinta Bacaan Anak

**Makalah dibawakan pada kegiatan “Fiesta Sastra Gunadarma 2008”,
diselenggarakan oleh Universitas Gunadarma pada tanggal 9 Februari 2008**

Inti dari tema seminar yaitu, “*The Role of Literary Work in Teaching and Learning English*” adalah bagaimana mengajarkan bahasa lewat bacaan. Jadi, apapun bahasa yang akan diajarkan maka sarana utama yang harus disediakan adalah bacaan. Anak didik harus diperkenalkan dan mempunyai pengalaman “bergaul” dengan bacaan, baik di rumah, maupun di perpustakaan sekolah. Sayangnya, tidak semua buku mempunyai mutu yang pantas untuk dijadikan bahan ajar yang baik. Karena itu guru harus mampu memilahnya terlebih dahulu, buku mana yang dapat diandalkan dan mana yang tidak. Kemudian sesuai dengan tingkatan dan keperluan bahan ajar maka guru memilih buku yang cocok untuk anak didik. Sesudahnya, manfaatkan buku yang dipergunakan secara efektif. Artinya, buku itu tidak hanya sekedar menjadi bahan ajar pelajaran bahasa, tetapi juga membuat anak kreatif, eksploratif, dan inovatif. Dengan jalan ini diharapkan anak akan benar-benar berkembang kemampuannya.

Peran Bacaan pada Pelajaran Bahasa

Bacaan akan sangat berpengaruh pada perkembangan bahasa seorang anak. Melalui bacaan anak akan diperkenalkan dengan berbagai pola dan model atau cara-cara penulisan. Misalnya, gaya penulisan dari perbendaharaan kata yang dipakai setiap jenis tulisan (bacaan) akan berbeda yang satu dengan lainnya. Buku cerita rakyat akan ditulis dengan cara berbeda dengan buku fiksi sejarah, buku cerita fantasi tentu pula ditulis dengan gaya dan penggunaan perbendaharaan kata yang berbeda dengan buku informasi.

Bila anak diberi beragam bacaan, maka anak akan mengembangkan kemampuan berbahasanya baik secara lisan maupun tulisan. Hal ini terjadi karena mereka akan banyak mengenal berbagai variasi bahasa dan kekompleksan bahasa. Akan tetapi, perlu diingatkan bahwa buku yang diberikan pada anak adalah buku yang mutunya pantas. Buku yang bermutu biasanya ditulis dengan pilihan kata yang diperhatikan dengan baik.

Yang penting pula dicatat di sini adalah bahwa mengembangkan minat membaca anak adalah hal yang tidak boleh dilupakan karena anak yang suka membaca secara terus menerus akan membuat dirinya mampu berbahasa lisan maupun tulisan secara baik (Saxby, 1987 : 369-370).

Selain itu, mengajarkan bahasa harus dilakukan dengan berbagai cara karena bahasa berkembang melalui mendengarkan, berbicara, membaca, dan menulis. (Saxby, 1997 : 5). Bacaan adalah sarana yang tepat untuk hal ini. Anak-anak kecil sekali pun yang belum dapat membaca dapat kita kembangkan kemampuan berbahasanya melalui mendengarkan cerita yang dibacakan.

Mereka mendengar indahny bahasa. Bahan bacaan dapat didiskusikan dan diperbincangkan, dengan demikian anak didik akan dilatih untuk menggunakan bahasa secara lisan (berbicara). Mereka juga dapat membacanya sendiri untuk mengembangkan pemahaman atas isi bacaan. Bacaan dapat juga dituliskan kembali dalam berbagai bentuk penulisan baru, sehingga anak akan terlatih untuk menulis. Semua kegiatan ini akan melatih dan mengembangkan kemampuan berbahasa.

Memilah Bacaan

Dalam pembicaraan di sini saya ingin mengkhususkan pada bacaan yang tersedia di pasaran di Indonesia. Dari berbagai bacaan yang ada, maka ada beberapa golongan, antara lain:

1. Buku yang diiklankan sebagai buku untuk belajar bahasa Inggris (buku pelajaran Bahasa Inggris).
2. Buku cerita rakyat bilingual yang diiklankan sebagai dapat mengembangkan kemampuan dan keterampilan dalam berbahasa Inggris. Buku Semacam ini diberi "Ruang Bahasa" untuk menulis dan tanya jawab yang langsung dilakukan pada lembar buku.
3. Buku cerita bilingual yang mana di bawah setiap halaman diberi semacam kamus (*vocabulary*). Selain itu, di belakangnya ada pertanyaan dalam bahasa Inggris yang dapat dijawab pada lembar di halaman belakang buku tersebut. Buku ini tidak secara terang-terangan diiklankan sebagai buku untuk belajar bahasa Inggris, tetapi memberi sugesti seperti itu.

4. Buku bilingual yang ceritanya berasal dari bahasa Inggris dan diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia. Akan tetapi bahasa aslinya tetap dipertahankan (model ini belakangan hadir di pasaran).
5. Buku bilingual yang mengetengahkan cerita rakyat Indonesia, tidak diiklankan sebagai buku belajar bahasa Inggris, tidak ada *vocabulary*, tidak ada lembar tanya jawab. Buku ini khusus untuk mengenalkan budaya Indonesia kepada pembaca Indonesia dan Internasional. Diterbitkan dengan memakai konsultan bahasa Inggris pengarang buku anak Amerika terkemuka, sehingga bahasa Inggris yang dipakai dalam buku tersebut memang diungkapkan dan dipakai oleh penutur aslinya. Contoh: Buku-buku terbitan KPBA (Kelompok Pencinta Bacaan Anak). Buku ini mengenalkan budaya Indonesia lewat cerita dan gambar, dapat didramatisasikan, dibaca, dituliskan kembali, diresensi, dibahas terjemahannya (oleh mahasiswa bahasa asing), dianimasikan, didiskusikan (cerita dan ilustrasinya), didongengkan, didengarkan, dan sebagainya. Buku ini untuk semua usia.

Dalam memilih buku, maka pengajar harus tahu kelemahan dan kelebihan buku tersebut, juga apakah **pilihan kata cocok atau tidak dengan jenis cerita** yang dituliskan. Hal ini akan mempengaruhi perkembangan dan wawasan pembaca yang ingin belajar bahasa Inggris. Selain itu, pengajar harus dapat menentukan berapa banyak kesalahan fatal yang dibuat. Tentukan apakah mutu buku pantas atau tidak. Buku yang lebih banyak memberi kebebasan

berpikir, bersikap kreatif, dan inovatif serta memberi wawasan, lebih baik daripada buku yang menjuruskan pelajaran pada hafalan.

Yang penting adalah berikan buku yang beragam, fiksi dan non fiksi karena seperti telah diungkap di atas makin beragam bacaan, makin banyak anak mengenal kekompleksan bahasa, variasi gaya penulisan, pilihan kata yang luas. Dengan demikian kemampuan linguistik anak pun akan berkembang.

Memilih Bacaan

Setelah memilih bacaan, maka pengajar akan memilih bacaan yang sesuai dengan umur, tingkatan dan keperluan. Tentu saja tidak ada patokan baku, karena setiap anak mempunyai pengalaman sendiri-sendiri tergantung seberapa banyak mereka pernah mendengar bahasa Inggris.

Beberapa pilihan:

- Untuk anak TK dan SD kelas rendah: buku pemula (*early reader books*) dan buku pengetahuan sederhana. Sebaiknya ambil yang berbahasa Inggris saja, mereka bisa dibacakan. “Bahaya” yang bilingual adalah bahwa anak yang sedang belajar bahasa bisa mendapatkan informasi yang salah atau tidak tepat bila kedua bahasa tidak diperhatikan dengan baik. Contoh:

And she takes her magic wand out of her bag.

Dan ia pun mengeluarkan tongkat ajaibnya dari dalam tasnya.

Catatan: Dalam bahasa Inggris, kata “*And*” dapat ditulis di depan kalimat, tetapi tidak demikian halnya dengan kata “Dan”. Hal ini akan

mbingungkan anak secara tata bahasa dan cara penulisan kedua bahasa.

- Untuk Anak SD kelas tinggi dan SMP: Novel bahasa Inggris, cerita rakyat bilingual dan buku non fiksi. Khusus untuk non fiksi dilihat yang dalam bahasa Inggris, karena di pasaran tidak ada yang bilingual (tidak mungkin dilakukan) dan yang ada terjemahan bahasa Indonesianya.
- Untuk SMA: Berbagai novel, ensiklopedia, non fiksi, cerita rakyat “*picture book*” bilingual bermutu karena buku ini dapat digunakan untuk berbagai macam keperluan dan diolah menjadi berbagai media.

Perlu diperhatikan bahwa buku untuk anak pemula dapat digunakan untuk anak SMA bila guru paham memanfaatkannya seefektif mungkin dan menunjukkan jalan pada anak didiknya. Apa pun tingkatan dan umur siswa terbaik adalah memberikan bacaan yang beragam (lihat Bunanta, 2004 : 29-35).

Memanfaatkan Bacaan

1. Membaca (*reading*) dan membacakan (*reading aloud*).
2. Mendengarkan (*listening*).
3. Mendiskusikan dan membicarakan (*conversation*).
4. Menuliskan kembali (*writing*).
5. Mengkreasikan (*dramatization, readers theatre, storytelling, story talk, role playing, etc.*).
6. Menvisualisasikan kembali (membuat ilustrasi baru, poster, membuat buku *pop-up*, membuat animasi sederhana, mendesain buku, dan

kegiatan lainnya yang digagas sendiri oleh siswa) setelah membaca buku “*picture book*”.

Penutup

Menggunakan bacaan sebagai sarana mempelajari suatu bahasa memerlukan kemauan, disiplin, dan minat membaca serta ketekunan. Guru perlu mempunyai kemampuan untuk memilih buku yang bermutu. Belajar bahasa melalui bacaan akan sangat menyenangkan karena kita dapat menggunakannya kapan saja, selama belajar di sekolah, ataupun di waktu senggang kapan saja di masa hidup kita. Bacaan dapat kita bawa ke mana pun, kita dapat mengaturnya sendiri kapan kita memutuskan jalan cerita dan menyambunginya kembali. Kita tidak pernah tertinggal dalam belajar apa pun bila kita menggunakan bacaan sebagai sarana.

Jakarta, 6 Februari 2008

Daftar Pustaka

- Bunanta, Murti
2004 *Buku, Mendongeng, dan Minat Membaca*. Jakarta: Pustaka Tangga.
- Saxby, Maurice
1987 *Give Them Wings*. Crows Nest: The Macmillan Company of Australia Pty. Ltd.
- Saxby, Maurice
1997 *Books in the Life of a Child*. South Yarra: Macmillan Publishers Australia Pty. Ltd.